

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU

A. Moh. Ickhamal Suryadinata¹, Kamaruddin Kamaruddin² & Muhammad Jabir³

¹ Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu

² UIN Datokarama Palu

³ UIN Datokarama Palu

*Penulis korespondensi: Nama, A. Moh. Ickhamal Suryadinata E-mail: lckhamaltravel16@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 2

KATAKUNCI

Upaya, Guru, Peningkatan, Bahasa Arab

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri di pondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru dan untuk mengetahui bagaimana Implikasi suatu kesimpulan hasil akhir upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru. Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan penelitian yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru yaitu menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran yaitu seluruh guru bahasa Arab diwajibkan untuk menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab, pemberian mufrodhat/kosa-kata ialah hal yang berisi tentang daftar atau kata-kata yang dipergunakan dalam bahasa Arab. melaksanakan Kegiatan muhadhoroh adalah adalah suatu kegiatan latihan berpidato atau ceramah yang dilakukan di pondok pesantren modern al-istiqamah yang merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri mulai dari kelas 1 sampai kelas 4, dengan melaksanakan kegiatan muhadrasah (daily conversation) adalah suatu penyajian bahan pelajaran menggunakan Bahasa arab. adapun implikasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab terhadap santri di pondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru: Santri Termotivasi belajar bahasa Arab, bertambahnya kosa-kata santri dalam bahasa Arab, Santri terbiasa mengucapkan bahasa Arab, santri menjadi lancar dalam menggunakan bahasa Arab.

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa umat muslimin. Bahasa Arab berubah jadi penting khususnya pada masyarakat non-Arab sebab terutama masyarakat Indonesia yang agamanya Islam butuh Bahasa Arab agar dipelajari. Mengingat Al-Qur'an serta hadis menjadi panduan hidup Agama Islam memakai Bahasa Arab. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan santri adalah bahasa Arab, sebab bahasa Arab mempunyai peran penting pada kehidupan santri sebab menjadi alat komunikasi

¹ Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

santri untuk kehidupan keseharian. Adanya bahasa Arab santri bisa memberikan ide, pikiran, perasaan ataupun kabar pada individu lain, tidak hanya secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya dengan mahir berbahasa Arab, santri dapat memahami dan memaknai kandungan Al-Qur'an serta Hadis.

Dengan paham Bahasa Arab tentunya terdapat banyak kesulitan. Namun dengan system dan layanan yang tetap semua dapat mahir berbahasa Arab. Sebagaimana yang dinyatakan Abdul Chaer dan Leonie Agustina bahwa pengembangan diri santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing yang baik, materi pembelajaran yang cocok dapat mempengaruhi peningkatan berbahasa dan mengurangi kesulitan dalam berbahasa, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan berbahasa serta bimbingan lainnya (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2016).

Pada kehidupan keseharian, manusia tentunya memakai bahasa dalam interaksi dengan lainnya. Secara tradisional bisa dinyatakan bahwa fungsi bahasa ialah alat dalam interaksi ataupun menjadi alat komunikasi, artinya bahasa dipakai dalam menyampaikan informasi, perasaan, pendapat, atau konsep. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan lainnya. Interaksi itu dapat terjadi pada forum-forum resmi ataupun tidak resmi. Di sekolah yang merupakan agen pendidikan, ternyata masih sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa. Hal itu bisa dilihat dalam proses belajar mengajar, maupun kegiatan di lingkungan sekolah. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk sikap seseorang dari penggunaan bahasa seseorang dalam bertutur kepada orang lain, dapat diketahui karakter dan kepribadian yang dimiliki seseorang tersebut. Dengan adanya muatan pendidikan karakter yang harus diterapkan oleh setiap pendidik di berbagai lembaga pendidikan pada setiap kegiatan bahasa, perihal ini maka prinsip-prinsip dasar dari penggunaan bahasa ini dapat digunakan sebagai pembelajaran serta pelatihan guna mengembangkan keterampilan berbahasa para peserta didik [2]. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah-sekolah Islam berbasis Pesantren, karena bahasa Arab merupakan alat utama dalam mempelajari sumber-sumber rujukan ajaran Islam seperti, Al-Quran, Hadis dan kitab-kitab karya para ulama Islam terdahulu, penerapan pola yang baik dengan sistem yang baik di lingkungan Pondok Pesantren tentunya lebih tepat digunakan karena seluruh santrinya bermukim di asrama Pondok Pesantren, karena akan lebih mudah dalam mengendalikan dan mengarahkan mereka. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Martin, J.R:

Penerapan lingkungan bahasa sangatlah membantu dalam pembelajaran bahasa Arab, karena yang namanya bahasa itu harus digunakan untuk alat komunikasi sehari-hari, dalam kasus ini bisa diterapkan di lingkungan di Pondok Pesantren yang tujuannya adalah untuk membantu santri dalam pembelajaran Bahasa (Butt, D. Dkk, 2017).

Kemampuan berbicara bahasa santri di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, perlu dikembangkan dengan memakai berbagai macam strategi pembelajaran, sebab dalam berbicara perlu pembiasaan lisan untuk mengucapkan huruf dan kalimat bahasa Arab itu sendiri karena pengucapan kalimatnya tidak sama dengan pengucapan kalimat bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan masalah pengembangan bahasa peserta didik di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, penulis ingin mencari cara tentang bagaimana upaya seorang guru untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan dalam lakukan penelitian yang berjudul: "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru"

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Tentang Guru

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan masa depan suatu bangsa dan membimbing setiap manusia kearah yang lebih baik dari sebelumnya oleh karena itu setiap manusia dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan agar bisa mengetahui yang mana yang baik dan yang mana yang buruk.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan untuk pendidikan tinggi, pendidik yang bertugas memberikan pengajaran disebut dosen.

2.2 Tinjauan Tentang Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang digunakan oleh bangsa Arab. Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari bahasa lainnya seperti menjadi bahasa yang abadi (karena bahasa Arab menjadi bahasa Al-Quran dan Al-Quran akan abadi hingga Hari Akhir) atau digunakan manusia di dunia dan akhirat. Bahasa tersebut merupakan salah satu

bahasa yang digunakan untuk kesastraan di dalam agama Islam. Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan bahasa Arab. Bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu bahasa Arab Fushah dan Amiyah. Bahasa Arab Fushah bisa dikatakan dengan bahasa yang fasih atau baku yang menggunakan suatu kaidah dan biasa digunakan ketika di sekolah, universitas, media, suatu acara dan lainnya. Sedangkan bahasa Amiyah adalah bahasa yang digunakan sehari-hari dan tidak menggunakan kaidah.

3. Metodologi

Dalam tulisan ini jenis penelitian yang dipakai penulis yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Sigi Biromaru Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang akan dipakai pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisa data yang didapat ialah dengan menggunakan metode induktif, deduktif, analisa komparatif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di pondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru, itu sudah di atur dengan sebaik-baiknya. Upaya tertata rapi misalkan guru yang mengajarkan Bahasa Arab di kelas satu itu mengajarkan dasar-dasar Bahasa arab, dengan memberikan materi dasar Bahasa yakni, kata benda, kata sifat, nama-nama hari, nama-nama bulan dan lain sebagainya. Guru yang mengajarkan Bahasa di kelas satu tidak langsung mengajarkan tata cara bahasa, namun memberikan materi dasar pembelajaran bahasa asing atau memperkuat dasar bahasa arab.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri dipondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran

Di Pondok Pesantren Moderen Al-Istiqamah Ngatabaru dalam broses pembelajaran harus menyampaikan pembelajaran dengan memakai dua bahasa yakni: bahasa Arab serta bahasa Inggris.

Hal ini berdasarkan hasil penelitian di Pesantren, melalui wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa:

“Setiap Guru diwajibkan untuk menyampaikan materi pembelajaran Harus menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa inggris karena di Pondok lebih menjunjung tinggi Bahasa dan menjadikan Bahasa tersebut menjadi Bahasa wajib, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena di pondok pesantren mempunyai prinsip bahwa (language is our crown) yang artinya Bahasa adalah mahkota pondok jadi seluruh santri harus menggunakan Bahasa, baik Bahasa arab maupun Bahasa inggris. kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Al Istiqamah Ngatabaru. Telah terbukti Karena Setiap proses pemberian materi Pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas harus menggunakan Bahasa asing yaitu Bahasa arab dan Bahasa Inggris” (Ust Saad Ibnu Taba, 2021).

Berdasarkan pernyataan Ust Saad Ibnu Taba menunjukkan bahwasanya dipondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru selalu memakai bahasa Arab serta bahasa Inggris, tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas bahkan di luar kelas, dan menjunjung tinggi bahasa, karena bahasa di ibaratkan seperti mahkota Pondok.

Berdasarkan pernyataan santri atas nama Nabil Al-Fauzan Menyatakan bahwasanya dipondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru selalu menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, Baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta menjunjung tinggi bahasa, karena bahasa di ibaratkan seperti mahkota Pondok. Sehingga seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru termotivasi karena di Pondok telah mengajarkan keutamaan menggunakan Bahasa asing, sehingga menciptakan suasana beerbahasa, baik Bahasa arab maupun Bahasa Inggris (Nabil Al-Fauzan, 2021).

2. Pemberian Mufrodhat setiap hari

Mufrodhat/kosa-kata adalah suatu hal yang berisi tentang daftar atau kata-kata yang dipergunakan dalam suatu bahasa Arab. Dimana Santri diharapkan dapat mampu menghafalkan kata-kata tersebut sehingga santri dapat memahami materi yang disajikan dengan baik. Agar bisa mencapai tujuan tersebut, sehingga santri dapat mengerjakan latihan yang

diberikan oleh mulqy atau pemberi mufrodhat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Rahmat A Tunggeg dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya selaku pembimbing LCD (Language Course Department) merasa bahwa dengan menerapkan upaya pemberian Mufrodhat/Kosa kata dapat mengembangkan kemampuan santri untuk meningkatkan proses pengembangan Bahasa Asing Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru” (Ustadz Rahmat A Tunggeg, 2021).

Menurut pendapat santri yang bernama Muh. Raafiul Anam sebagai member of LCD mengatakan bahwasanya:

“Semenjak saya menjadi member of LCD (Language Course Department) saya merasakan bahwa dengan menerapkan upaya pemberian Mufrodhat/Kosa kata dapat mengembangkan kemampuan santri dan dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris, karena di Pondok Pesantren membiasakan kepada seluruh santrinya untuk menggunakan Bahasa arab dan bahasa inggris, dimanapun dan kapan pun” (Muh. Raafiul Anam, 2021).

Berdasarkan pernyataan informan di atas menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan upaya pemberian mufrodhat/pemberian kosa kata dipondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru mampu membantu santri dalam mengembangkan Bahasa arab dan bahasa inggris yang baik pada proises pembelajaran bahkan di luar pembelajaran. Adapun durasi pemberian mufrodhat/kosa kata ini dilakukan selama 30 menit, dan pemberian kosa kata ini sudah terjadwal, dalam satu bulan itu dibagi menjadi dua minggu, minggu pertama dan kedua Bahasa Arab, minggu ke tiga dan ke empat bahasa Inggris. Pemberian kosa kata ini di lakukan oleh kelas 5 (TMI) / pengurus kamar, kegiatan ini di lakukan di depan kamar.

3. Muhadhoroh

Kegiatan muhadhoroh adalah adalah suatu kegiatan latihan berpidato atau ceramah yang dilakukan dipondok pesantren modern al-istiqamah yang merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri mulai dari kelas 1 sampai kelas 4, dalam berpidato ini santri dituntut untuk mempersiapkan teks pidato dalam bahasa arab dan kemudian teks tersebut dihafalkan dan dipresentasikan didepan teman-temannya, dan kompetensi yang diharapkan dari santri terhadap kegiatan muhadhoroh ini adalah kompetensi intelektual dimana santri diharuskan untuk membuka kamus-kamus, buku-buku dan referensi lain yang dapat menunjang judul pidatonya. Upaya ini menjadi satu dari berbagai seni yang membutuhkan peningkatan sampai jadi mahir serta membutuhkan latihan serta bimbingan dalam menggunakan bahasa arab secara bervariasi.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Abdul Rahman dalam wawancara sebagai berikut:

“Dengan kegiatan muhadhoroh ini dapat melatih seluruh santri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan mampu membantu dalam proses peningkatan bahasa arab. Melalui upaya ini, dapat melatih santri dalam pengucapan kalimat dalam bahasa Arab secara fasih, lancar dan benar. (Ustadz Abdul Rahman, 2021)”

Menurut pendapat santri yang bernama Muh. Rizqon Jayyid Jiddan mengatakan bahwasanya:

Kegiatan muhadhoroh ini dapat melatih dirinya untuk berbicara dengan menggunakan bahasa arab khususnya terhadap seluruh santri dan mampu membantu dalam proses peningkatan bahasa arab, melalui kegiatan inii, bisa melatih santri untuk pengucapan kalimat dalam bahasa arab secara fasih, lancar serta benar.

Hal ini bisa dilihat dairi hasil observasi yang dilakukan peneliti di setiap hari kamis siang. Setiap waktu kegiatan muhadhoroh pada hari kamis siang santri berpidato menggunakan bahasa arab. kemudian seluruh santri mampu berbicara dengan memakai bahasa arab serta memotivasi kepada santri agar lebih bersemangat lagi dalam menggunakan bahasa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Serta mengarahkan kepada seluruh santri agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan Bahasa. Adapun kegiatan muhadhoroh ini dilakukan setiap hari ahad dan kamis.

4. Melaksanakan kegiatan Muhasadah

Kegiatan muhasadah/daily convercation adalah suatu penyajian bahan pelajaran menggunakan bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan tersebut dapat dilakukan antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan menambah kosa kata (vocabulary) yang semakin banyak (Muh. Rizqon Jayyid Jiddan, 2021).

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Muh Fauzan Anshar dalam wawancara sebagai berikut:

“Pemberian muhasadah ini untuk melatih kemampuan santri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab, terutama percakapan sehari-hari. Untuk berhasil menerapkan upaya ini, maka seluruh santri diharuskan Muhasadah dengan menggunakan Bahasa arab dan inggris sampai lancar, dan guru/penggerak Bahasa harus memberikan contoh kepada seluruh santri dalam melakukan muhasadah dengan seorang santri. Harus berbahasa arab atau inggris, agar seluruh santri bisa

menjadikan guru dan pengurus nya sebagai contoh dan motivasi bagi dirinya agar bisa menjadi seperti apa yang dia lihat.” (Ustadz Muh Fauzan Anshar, 2021)

Menurut pernyataan santri atas nama Muh. Raafiul Anam Menyatakan bahwasanya dengan menggunakan pemberian muhadasah ini untuk melatih kemampuan santri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab, terutama percakapan sehari-hari. Untuk berhasil menerapkan upaya ini, maka seluruh santri diharuskan muhadasah dengan menggunakan bahasa arab dan inggris sampai lancar, dan guru/penggerak bahasa harus memberikan contoh kepada seluruh santri dalam melakukan muhadasah dengan seorang santri. Harus berbahasa arab atau inggris, agar seluruh santri bisa menjadikan guru dan pengurus nya sebagai contoh dan motivasi bagi dirinya agar bisa menjadi seperti apa yang dia lihat. Berdasarkan pernyataan informan di atas menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan upaya pemberian muhadasah dapat melatih kemampuan santri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa arab, terutama percakapan sehari-hari. Untuk berhasil menerapkan upaya ini, maka seluruh santri diharuskan muhadasah dengan menggunakan bahasa arab dan inggris sampai lancar, dan guru/penggerak bahasa harus memberikan contoh kepada seluruh santri dalam melakukan muhadasah dengan seorang santri harus berbahasa arab, agar seluruh santri bisa menjadikan guru dan pengurus nya sebagai contoh dan motivasi bagi dirinya agar bisa menjadi seperti apa yang dia lihat.

Sebagai contoh satu dari berbagai alumni pondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru, Ust. Muh Farid Dzulhaj yang sekarang menjadi guru bahasa arab dipondok pesantren tahfidz qur’an ar-royyan desa kapiore, kecamatan palolo, kabupaten sigi menyatakan bahwasanya upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan Bahasa yaitu: menyiapkan instrument pembelajaran, menyiapkan teks muhadasah yang akan dipelajari, membagi teks tiap santri, memberi gambaran peran, menjalankan peran pembelajaran Bahasa sesuai yang telah di persiapan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan upaya pemberian muhadasah, memacu santri dalam meningkatkan kemampuan dalam berbahasa apabila salah satu kelompok telah memperagakan peran nya maka kelompok lain harus memperhatikan dengan seksama dialog yang diperankan jika pengajar memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan mereka tidak dapat menjawab maka kelompok akan diberi hukuman, begitupun sebaliknya apabila kelompok tersebut juga tidak dapat menjawab maka semua peserta dari kelompok tersebut di berikan hukuman.

4.2 Implikasi Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru

Adapun hasil dari Implikasi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru, Penulis rangkum dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Santri Termotivasi belajar bahasa Arab

Karena setiap guru dalam menerapkan proses pembelajaran selalu menggunakan Bahasa asing yakni bahasa arab dan bahasa inggris maka santri pun merasakan kesenangan dalam mendengarkan guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan menggunakan Bahasa tersebut, sehingga seluruh santri termotivasi dalam mempelajari Bahasa asing tersebut. Hal ini sesuai dengan data informan dalam wawancara berikut ini: “Pokoknya di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru kami selaku dewan guru ketika ingin menyampaikan proses pembelajaran harus menggunakan Bahasa Asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris dan itu merupakan kewajiban bagi kami dalam menyampaikan proses pembelajaran agar supaya melatih santri dalam memahami dan menerapkan pembelajaran bahasa asing di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru sehingga muncullah rasa minat santri untuk menggunakan Bahasa asing di karenakan mereka termotivasi dari seorang guru yang menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan Bahasa asing dan melihat pengurus yang menyampaikan disiplin dengan menggunakan Bahasa.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya upaya pengembangan bahasa Arab dalam Proses Pembelajaran dapat memotivaskan santri dalam mempelajari dan menerapkan Bahasa di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru.

2. Bertambahnya kosa-kata Santri dalam bahasa Arab

Dengan Pemberian Kosa-kata terhadap santri dapat mempermudah santri dalam berkomunikasi dan mempermudah santri dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan Bahasa baik dalam penggunaan Bahasa Arab maupun menggunakan Bahasa Inggris. Dimana Santri diharapkan dapat mampu menghafalkan kata-kata tersebut sehingga santri dapat memahami materi yang disajikan dengan baik. Agar bisa mencapai tujuan tersebut, sehingga santri dapat mengerjakan latihan yang diberikan oleh Mulqy atau pemberi Mufrodhat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Rahmat A Tunggang dalam wawancara sebagai berikut: “Saya selaku pembimbing LCD (Language Course Department) merasa bahwa dengan menerapkan upaya pemberian Mufrodhat/Kosa kata dapat mengembangkan kemampuan santri untuk meningkatkan proses pengembangan Bahasa Asing Santri diPondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru”. Berdasarkan pernyataan informan di atas menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan upaya pemberian mufrodhat/pemberian kosa kata

dipondok pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru mampu membantu santri dalam mengembangkan Bahasa Asing baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3. Santri terbiasa mengucapkan bahasa Arab

Dengan berjalannya kegiatan Muhadhoroh atau pidato ini dapat melatih santri dalam pengucapan kalimat dalam bahasa arab secara fasih, lancar dan benar. upaya ini merupakan salah satu seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan dan bimbingan dalam menggunakan bahasa arab secara bervariasi, sehingga mampu melatih dan membiasakan santri dalam melakukan penerapan tersebut. Demikian telah di sampaikan oleh Ust. Abdul Rahman sebagai berikut: “Dengan kegiatan muhadhoroh ini dapat melatih seluruh santri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan mampu membantu dalam proses peningkatan bahasa arab. Melalui upaya ini, dapat melatih santri dalam pengucapan kalimat dalam bahasa Arab secara fasih, lancar dan benar.” Dari hasil tersebut memberikan gambaran kepada penulis bahwa dengan kegiatan muhadhoroh kepada santri, dapat membiasakan santri untuk mengucapkan Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab, kemudian seluruh santri mampu berbicara dengan menggunakan bahasa arab serta memotivasi kepada santri agar lebih bersemangat lagi dalam memakai Bahasa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Serta mengarahkan kepada seluruh santri agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan bahasa.

4. Santri menjadi lancar dalam menggunakan bahasa Arab

Dengan berjalannya program upaya pemberian muhadrasah/daily conversation sehingga Santri menjadi lancar dalam menggunakan bahasa asing dan penyajian bahan pelajaran baik menggunakan bahasa Arab maupun Bahasa Inggris melalui percakapan, dalam percakapan tersebut dapat dilakukan antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah kosa kata (vocabulary) yang semakin banyak. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ust Muh Fauzan Anshar sebagai berikut: “Upaya pemberian muhadrasah ini untuk melatih kemampuan santri dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Asing tersebut, yaitu bahasa arab dan bahasa Inggris, terutama percakapan sehari-hari. Untuk berhasil menerapkan Strategi ini, maka seluruh santri diharuskan muhadrasah dengan menggunakan bahasa arab dan inggris sampai lancar, dan guru/penggerak Bahasa harus memberikan contoh kepada seluruh santri dalam melakukan muhadrasah dengan seorang santri. Harus berbahsa arab atau inggris, agar seluruh santri bisa menjadikan guru dan pengurus nya sebagai contoh dan motivasi bagi dirinya agar bisa menjadi seperti apa yang dia lihat.” Dari hasil tersebut memberikan gambaran kepada penulis bahwa dengan menggunakan upaya pemberian muhadrasah dapat melatih kemampuan santri dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa asing tersebut, yaitu bahasa arab dan bahasa Inggris, terutama percakapan sehari-hari. Bahkan dengan upaya ini santri pondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru pernah menjuarai lomba pidato bahasa Arab di MAN IC palu pada tahun 2019. Dan untuk berhasil menerapkan Strategi ini, maka seluruh santri diharuskan muhadrasah dengan menggunakan bahasa arab dan inggris sampai lancar, dan guru/penggerak bahasa harus memberikan contoh kepada seluruh santri dalam melakukan muhadrasah dengan seorang santri. Harus berbahsa arab atau inggris, agar seluruh santri bisa menjadikan guru dan pengurus nya sebagai contoh dan motivasi bagi dirinya agar bisa menjadi seperti apa yang dia lihat. Bagi santri yang kedapatan tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi diberikan hukuman/sanksi oleh pembina bahasa dan ust/ustazah yang mendengar, hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri.

Melalui wawancara dengan Ustadz Rahmat A Tungging bahwa ada beberapa pembelajaran yang kita berikan kepada santri antara lain Menghafal mufrodhat yang biasa diucapkan sehari-hari sebanyak 30 kosa kata, Menghafal mufrodhat dua kali lipat dari sanksi yang pertama menjadi 60 kosa kata, Membersihkan lingkungan Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru, dan Dijemur

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, Peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dengan menggunakan Upaya yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru: Menggunakan bahasa Arab dalam Proses Pembelajaran, Pemberian Mufrodhat/kosa-kata adalah suatu hal yang berisi tentang daftar atau kata-kata yang dipergunakan dalam bahasa Arab., Kegiatan muhadhoroh adalah adalah suatu kegiatan latihan

berpidato atau ceramah yang dilakukan dipondok pesantren modern al-istiqamah yang merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab santri mulai dari kelas 1 sampai kelas 4., dan muhadasah/daily convertation adalah suatu penyajian bahan pelajaran baik menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris melalui percakapan, dalam percakapan tersebut dapat dilakukan antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan menambah kosa kata (vocabulary) yang semakin banyak.

2. Implikasi suatu kesimpulan hasil akhir upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru ialah: Santri Termotivasi belajar Bahasa Arab, bertambahnya kosa-kata Santri dalam Bahasa Arab, Santri terbiasa mengucapkan Bahasa Arab, Santri menjadi lancar dalam menggunakan Bahasa Arab. Dengan usaha-usaha tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, sehingga santri bisa memiliki kemampuan baik kemampuan menulis, mendengarkan, membaca maupun berbicara dengan menggunakan 2 Bahasa yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa Asing tersebut berhasil terbukti dengan adanya kemampuan santri dalam menggunakan bahasa Asing

Referensi

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.14
- Butt, D. dkk. *Using Functional Grammar: An Explorer's Guide*. Second Edition. (Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research Macquarie University, 2017), h 116
- Muh. Raafiul Anam, sebagai Santri, di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru " Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021
- Muh. Rizqon Jayyid Jiddan, sebagai Santri Mu'allimin Al-Islamiyah , di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru " Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021
- Nabil Al-Fauzan, sebagai Santri , di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru " Wawancara Pribadi, 23 November 2021
- Ust Abdul Rahman, sebagai Guru Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru " Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021
- Ust Muh Fauzan Anshar, sebagai Guru Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah , di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru " Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021
- Ust. Muh. Nasikin, sebagai Staff language Advisory Council, di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru " Wawancara Pribadi, 17 November 2021
- Ust Saad Ibnu Taba, Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, diPondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru "Wawancara Pribadi, 16 November 2021